

PENGARUH PENDAPATAN, JARINGAN PIPA, SUMBER AIR TERHADAP MINAT RUMAH TANGGA BERLANGGANAN PDAM KOTA BOGOR

Andi Yudha Amwila¹, Sinta Listari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
Jalan Ranggagading No.1, Bogor Tengah Kota Bogor 16123
E-mail : andimeiyudha@gmail.com¹, listarisinta@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh target PDAM Kota Bogor yang menargetkan layanan 100% pada tahun 2019. Banyaknya rumah tangga di pemukiman yang telah dilalui pipa PDAM tetapi belum berlangganan PDAM. Hal lain adalah Kota Bogor dikenal sebagai kota hujan, menjadikan Kota Bogor memiliki banyak sumber air, baik air permukaan maupun air tanah.

Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan Pendapatan, Ketersediaan Jaringan Pipa dan Ketersediaan Sumber Air Lain terhadap Minat Rumah Tangga menjadi pelanggan PDAM. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Asosiatif dengan cara Survey. Analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi berganda.

Hasil analisis secara simultan variabel-variabel independen yang digunakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,234 dengan kontribusi sebesar 5,5%. Secara parsial, masing-masing variabel independen tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil penelitian responden yang menjawab tidak bersedia sebanyak 151 responden (37,6%), ragu-ragu sebanyak 122 orang (30,3%) dan yang bersedia sebanyak 129 responden (32,1%). Responden yang tidak berminat lebih dominan dimana keadaan tersebut karena beberapa alasan, seperti keberadaan sumber air lain, berlangganan PDAM mahal, pendapatan, serta layanan PDAM seperti air yang berbau, biaya pasang mahal dan air sering tidak mengalir pada jam-jam tertentu.

Keyword : Pendapatan, Jaringan Pipa, Sumber Air, Minat

ABSTRACT

This research is motivated by the Bogor City PDAM target which targets 100% service in 2019. The number of households in the settlements that have been piped by the PDAM but have not subscribed to the PDAM. Another thing is that Bogor City is known as a rainy city, making Bogor City has many water sources, both surface and ground water.

The purpose of this study is to look at the relationship of Income, Availability of Pipelines and Availability of Other Water Sources to Household Interests that become PDAM customers. The method used is descriptive associative by survey. The analysis uses descriptive statistical analysis and multiple regression.

The results of simultaneous analysis of the independent variables used have an effect on the dependent variable as indicated by the correlation coefficient (R) of 0.234 with a contribution of 5.5%. Partially, each independent variable does not show influence on the dependent variable. The results of the research respondents who answered not willing as many as 151 respondents (37.6%), hesitated as many as 122 people (30.3%) and who were willing as many as 129 respondents (32.1%). Uninterested respondents are more dominant where this situation is due to several reasons, such as the presence of other water sources, expensive PDAM subscriptions, income, and PDAM services such as smelly water, high tide fees and water often does not flow at certain hours.

Keyword : Revenues, Pipelines, Water Resources, Interests

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh target PDAM Kota Bogor yang menargetkan layanan 100% pada tahun 2019 (Hallobogor, 2016). Hal lain adalah Kota Bogor dikenal sebagai kota hujan, menjadikan Kota Bogor memiliki banyak sumber air, baik air permukaan maupun air tanah.

Dari data Badan Pusat Statistik Kota Bogor tahun 2017, tercatat bahwa Konsumen Rumah Tangga yang telah memanfaatkan layanan PDAM diperkirakan sebanyak 138.705 Rumah Tangga (52,96%) dari Jumlah 261.093 Rumah Tangga. Maka jumlah Rumah Tangga yang belum tersambung layanan PDAM, diperkirakan sebanyak 123.093 Rumah Tangga (47,00%) yang terbilangtinggi.

Tingginya Rumah Tangga di Kota Bogor yang belum memanfaatkan layanan air bersih dari PDAM, penting untuk diketahui sebab-sebabnya

Identifikasi terhadap variabel-variabel yang banyak digunakan, meliputi :

Tabel 1. Variabel Yang Biasa Digunakan.

1	Pendapatan rumah tangga (pendapatan perkapita)
2	Jumlah keluarga
3	Lamanya sebagai pelanggan
4	Jumlah pelanggan rumah tangga
5	Inflasi
6	Jumlah penduduk
7	Tarif air minum (harga air PDAM)
8	Jumlah air yang diproduksi
9	Jumlah rumah tangga

Pembatasan masalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Pendapatan Rumah Tangga (Pendapatan), Keterse-diaan Jaring-an Pipa PDAM (Jaringan), dan Ke-tersediaan Sumber Air Lain. Dan sebagai variabel dependen diguna-kan Minat Calon Pelanggan Rumah Tangga untuk menjadi pelang-gan PDAM(Minat).
2. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria calon pelang-gan yang telah dilalui atau tersedia jaringan pipa PDAM di KotaBogor.
3. Responden adalah Rumah Tangga yang tinggal di Pemukiman masyarakat atau Kampung (bukan perumahan).

Rumusan Masalah.

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat calon pelanggan rumah tangga untuk menjadi pelanggan PDAM?
2. Apakah ketersediaan jaringan pipa PDAM berpengaruh terhadap minat calon pelanggan rumah tangga untuk menjadi pelanggan PDAM?
3. Apakah ketersediaan sumber air lain berpengaruh terhadap minat calon pelanggan rumah tangga untuk menjadi pelanggan PDAM?

Alasan apa yang menjadi pertimbangan calon pelanggan rumah tangga untuk tertarik atau tidak tertarik untuk menjadi pelanggan PDAM?

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Calon Pelanggan Rumah Tangga, Ketersediaan Jaringan Pipa PDAM, dan Ketersediaan Sumber Air Lain berpengaruh terhadap minat calon pelanggan PDAM Rumah Tangga.
2. Mendeskripsikan sebab-sebab yang mempengaruhi keputusan calon pelanggan Rumah Tangga yang berminat, ragu-ragu dan tidak berminat untuk menjadi pelanggan PDAM.

2. METODOLOGI

2.1 Desain Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Asosiatif dengan cara Survei, kemudian melakukan analisis terhadap fakta dan informasi yang diperoleh. Apakah ada pengaruh dari variabel independen yang digunakan (pendapatan Rumah Tangga, Keter-

sediaan Jaringan Pipa PDAM, dan Ketersediaan Sumber Air Lain) terhadap variabel dependennya (Minat).

2.2 Populasi dan Sampel.

Sampel yang digunakan berasal dari Populasi Masyarakat Rumah Tangga Kota Bogor yang tinggal di pemukiman, yang terdapat jaringan pipa PDAM namun belum memanfaatkan layanan PDAM. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan cara Slovin.

2.3 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni metode yang digunakan dengan cara mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan cara survei lapangan dengan instrumen kuesioner.

2.4 Teknis Analisis Data.

Untuk melihat hubungan antar variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependennya, digunakan analisis regresi berganda.

2.5 Analisis Data Kualitatif.

Data kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil analisis hubungan yang disajikan dalam bentuk Tabel Distribusi Frekuensi (TDF) yang disusun berdasarkan kriteria jawaban (Minat, Ragu-ragu dan Tidak Berminat).

3. LANDASAN TEORI

Dalam Satriadi (2014) disebutkan, bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Bogor, merupakan penyedia air bersih satu-satunya yang berada di Kota Bogor. Sejarah menunjukkan bahwa Kota Bogor telah mempunyai sistem pelayanan air minum sejak tahun 1918 yang dibangun oleh pemerintah Belanda saat itu. Nama perusahaan air minum waktu itu adalah Gemeentelijke Waterleiding te Buitenzorg. Sumber mata

air Kota Batu ini merupakan cikal bakal keberadaan PDAM kota Bogor dan tahun 1918 dianggap sebagai dimulainya pelayanan air minum kota Bogor.

Jika memperhatikan Tabel 2.1 terlihat, bahwa peningkatan jumlah Rumah Tangga yang dilayani PDAM persentase setiap tahunnya tidak selalu menunjukkan peningkatan yang tinggi. Kendala yang dihadapi oleh PDAM Kota Bogor dalam meningkatkan jumlah layanan, antara lain penambahan jumlah penduduk dan sulitnya meningkatkan ketersediaan air baku untuk dikelola sebagai air bersih.

Tabel 2. Layanan Air Bersih Rumah Tangga PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Tahun 2013-2016.

Tahun	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga
2013	102.765
2014	110.940
2015	131.089
2016	138.705

Dalam Analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan terhadap suatu barang dengan harga barang tersebut. (Sukirno: 2008).

Dari hasil desk studi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih PDAM oleh masyarakat. Seperti dalam penelitian Didin Lukmanul Hakim tahun 2010, tentang Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat Di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Penelitian tersebut dilihat dari permintaan (*demand*) dan penyedia (*supply*) air bersih, berdasarkan variabel dasar akses yang diteliti, meliputi jumlah/volume, jarak, waktu, biaya, dan kualitas.

Hasilnya yaitu variabel akses, jarak, waktu dan biaya air bersih menjadi prioritas utama untuk diatasi, dan variabel volume dan kualitas air bersih menjadi prioritas kedua. Hasil analisis arahan pengembangan tersebut akan menjadi rekomendasi kepada Pemerintah Daerah, PDAM dan masyarakat di permukiman penduduk.

Rumahorbo (2009), yang dalam penelitiannya menggunakan variabel, harga air, jumlah anggota keluarga dan pendapatan, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang signifikan terhadap permintaan air bersih. Namun tingginya permintaan air bersih tersebut, tidak dibarengi dengan ketersediaan air yang dimiliki oleh PDAM Tirta Nadi Medan.

Unicef Indonesia (2012) menyebutkan bahwa air bersih dan sanitasi merupakan sasaran tujuan Pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak minum dan sanitasi dasar dapat berkurang.

Penelitian terdahulu lainnya :

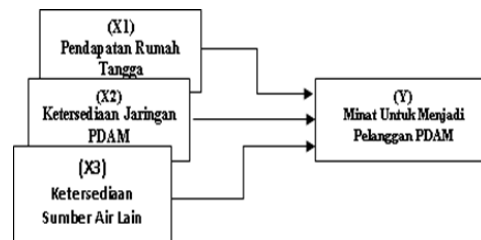
1. Penelitian dilakukan Mujiyanti (2004) di Boyolali menggunakan variabel pendapatan, jumlah keluarga dan lamanya sebagai pelanggan PDAM, dan pengaruhnya terhadap permintaan air bersih menunjukkan hasil, bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap permintaan air bersih.
2. Merysa Rohma Dwi Sakina (2008), dalam penelitiannya tentang Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM Di Kota Surabaya dengan variabel Pendapatan Perkapita, Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, dan Tingkat Inflasi menunjukkan hasil, bahwa secara

simultan menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara variable bebas Pendapatan Perkapita, Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, dan Tingkat Inflasi berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Tingkat Konsumsi Air Minum PDAM di Kota Surabaya.

3. Yuni Masdayani Harahap, Faigiziduhu Bu'ulolo, dan Henry Rani Sitepu (2013), dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Medan dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita Penduduk, Tarif Air Minum, Jumlah air yang diproduksi. Variabel yang sangat dominan berpengaruh terhadap permintaan air minum, adalah Jumlah Penduduk, Tarif Air Minum, dan Jumlah air yang diproduksi.
4. Fauziah (2016), dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2004-2013, menunjukkan hasil bahwa harga air PDAM, PDRB perkapita DIY dan jumlah penduduk DIY berpengaruh positif terhadap permintaan air bersih pada PDAM. Begitu pula dengan jumlah penduduk yang berpengaruh positif. Sedangkan jumlah rumah tangga dan jumlah industri di DIY tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM.
5. Hasil penelitian I Nyoman Utama dan Muhammad Iqbal (2017), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada PDAM Kota Sumbawa menunjukkan hasil, bahwa

pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga atau tarif air berpengaruh signifikan terhadap permintaan air bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sebagaimana diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian.

Pengembangan Hipotesis.

1. Hubungan antara penghasilan dengan minat menjadi pelanggan PDAM.

Pada umumnya penghasilan berpengaruh linier terhadap perilaku seseorang. Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu.

H1: Pendapatan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat calon pelanggan Rumah Tangga untuk menjadi pelanggan air bersih PDAM

2. Hubungan antara ketersediaan jaringan PDAM terhadap minat menjadi pelanggan PDAM

Menurut Kotler dan Keller (2006), pengertian ketersediaan barang adalah suatu angka yang menunjukkan unit yang tersedia. Maka ketersediaan berarti kesiapan suatu sarana, untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

H2: ketersediaan jaringan PDAM berpengaruh terhadap minat calon pelanggan Rumah Tangga di Kota Bogor untuk berlangganan air bersih PDAM.

3. Hubungan antara ketersediaan sumber air lain terhadap minat.

Bogor dikenal sebagai kota hujan menyebabkan cukup banyak tersedia sumber-sumber air berupa air permukaan maupun air tanah.

H3: Ketersediaan Sumber Air lain secara parsial berpengaruh negatif terhadap minat calon pelanggan Rumah Tangga di Kota Bogor untuk menjadi berlangganan air bersih PDAM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil uji statistic deskriptif terhadap data yang digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 3. Descriptive Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
y	0,5687	0,46762	378
x1	14,4483	0,60036	378
x2	2,1306	1,47061	378
x3	0,0000	0,00000	378

Hasil uji deskriptif terhadap kelayakan data-data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana di perlihatkan pada Tabel 4.1. Terlihat bahwa variabel Y, X₁ dan X₂ memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*). Keadaan tersebut dapat diartikan variabel-variabel tersebut terkategori normal. Variabel X₃ memiliki standar deviasi dan mean nol. Keadaan tersebut disebabkan variabel tidak memiliki nilai yang bervariasi. Di mana variabel X₃ merupakan variabel yang menunjukkan keberadaan sumber air lain yang dimiliki dan digunakan responden untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya. Seluruh responden memiliki sumber air lain, berupa sumur gali. Dengan alasan tersebut, maka variabel X₃ (ketersediaan air lain) tidak disertakan dalam analisis hubungan.

Guna melihat kecenderungan minat masyarakat terhadap layanan PDAM Kota Bogor, digunakan tabel distribusi frekuensi sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.2.

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi

Kriteria	Freq.	Per-cent	Valid Percent	Cum. Percent
1	151	37.6	37.6	37.6
2	122	30.3	30.3	67.9
3	129	32.1	32.1	100.0
Total	402	100.0	100.0	

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa responden yang menjawab tidak bersedia (1) sebanyak 151 responden (37,6%), yang menjawab ragu-ragu (2) sebanyak 122 orang (30,3%) dan yang menjawab bersedia (3) sebanyak 129 responden (32,1%).

Hasil uji simultan terhadap variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependennya, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,234 dengan kontribusi sebesar 0,055 (5,50%). Keadaan tersebut diperkuat dengan uji F seperti diperlihatkan pada Tabel 4.3. Pada tabel terlihat bahwa variabel-variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yang ditunjukkan dengan F^{-hitung} (10,84) lebih besar jika dibandingkan dengan F^{-tabel} (3,02).

Tabel 4. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,50	2	2,252	10,84	,00 ^b
Residual	77,93	375	,208		
Total	82,43	0,051			

$$Y = 1,531 - 0,05.X_1 - 0,074.X_2$$

Diperlihatkan pada persamaan, bahwa variabel-variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Hasil uji parsial diperoleh hasil, bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat berlangganan PDAM sangat lemah (R = 0,048 dengan kontribusi 0,002).

Tabel 5. Model Summary.

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
,048	,002	,000	,466

a. The independent variable is Ln_x1.

Pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif, sebagaimana diperlihatkan pada persamaan berikut :

$$Y = 1,167 - 0,041.X_1$$

Dapatdiartikan, bahwa semakin tinggi pendapatan, tidak menjadikan masyarakat di pemukiman berlangganan PDAM. Diperkuat pada tabel ANOVA bahwa F_{hitung} (0,908) lebih kecil jika dibandingkan dengan F_{tabel} (3,8648) atau $0,05 < 0,341$ tidak signifikan.

Tabel 7. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,197	1	,197	,908	,341
Residual	86,739	400	,217		
Total	86,936	401			

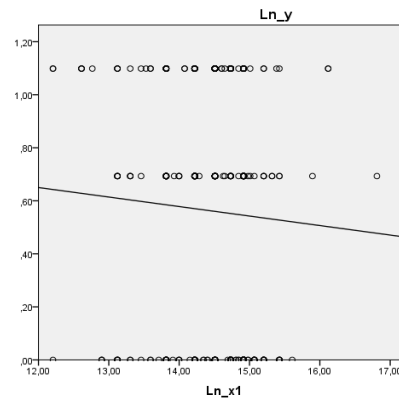
The independent variable is Ln_x1.

Tabel 8. Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
x1	-.036	,038	-.048	-.953	,341
Constant	1,08	,543		1,988	,047

Demikian juga dengan uji koefisien regresi dimana t_{hitung} (-0,953) < t_{tabel} (-1,6487) atau $0,05 < 0,341$ (tidak signifikan). Maka dapat diartikan, bahwa pendapatan tidak signifikan bagi Rumah Tangga di pemukiman untuk menjadi pelanggan PDAM.

Diperlihatkan pada Gambar 4.1, bahwa dengan semakin tingginya tingkat pendapatan, bukan jaminan bahwa Rumah Tangga di pemukiman akan berlangganan PDAM. Pengaruh ketersediaan jaringan pipa PDAM menunjukkan hubungan yang cukup yang ditunjukkan



Gambar 2. Ilustrasi Hubungan Pendapatan Dengan Minat.

kan dengan R sebesar 0,222 dengan kontribusi sebesar 0,049 (4,9%).

Tabel 9. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.850	1	3.85	18.40	,00
Residual	78.685	376	,209		
Total	82.535	377			

The independent variable is Jaringan.

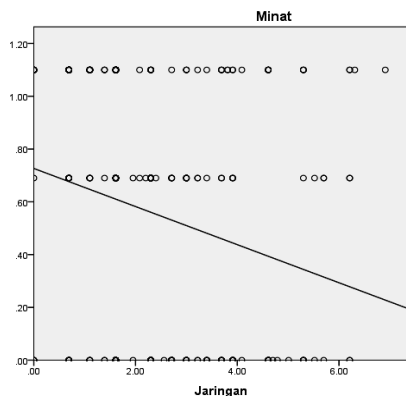
Terlihat pada Tabel 4.7 F_{hitung} (18.40) > F_{tabel} (3,87) atau ($0,05 > 0,000$) yang menunjukkan, bahwa keberadaan instalasi pipa PDAM di sekitar pemukiman, berpengaruh negatif terhadap minat Rumah Tangga di pemukiman untuk berlangganan air bersih PDAM sebagaimana diperlihatkan pada persamaan berikut,

$$Y = 0,726 - 0,072.X_2$$

Tabel 10. Coefficients

	Un-Std. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Jaringan	-.072	,017	-.216	-4.29	,00
Constant	,726	,044		16.60	,00

Demikian juga pada uji koefisien regresi seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.8, bahwa t_{hitung} (-4.289) > t_{tabel} (-1,6489) atau $0,05 > 0,000$.



Gambar 3. Ilustrasi Hubungan Ketersediaan Jaringan Pipa PDAM Dengan Minat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa rumah tangga di pemukiman lebih dominan untuk tidak menggunakan layanan PDAM, yaitu sebanyak 151 responden. Alasan-alasan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Alasan terutama disebabkan karena adanya sumber air lain berupa sumur gali yang telah digunakan sejak lama dan merasa nyaman dengan mengkon-sumsi air dari sumur. Alasan tersebut dikemukakan oleh 105 responden yang tidak berminat menjadi pelanggan air bersih PDAM.
2. Alasan lainnya berupa masalah ekonomi dikemukakan oleh 20 responden (seperti mahal, pendapatan tidak mencukupi dan lainnya).
3. Karena alasan lain dikemukakan oleh delapan responden, yaitu karena belum punya rumah sendiri.
4. Dan delapan belas (18) responden tidak memberikan alasan.

Terdapat 122 responden yang memberikan pernyataan ragu-ragu dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Sebanyak 48 responden tidak memberikan alasan.
2. Sebanyak 24 orang memberikan alasan masih memiliki sumber air yang layak.

3. Sebanyak 31 responden memberikan alasan pertimbangan ekonomi, seperti harga belum sesuai, pendapatan yang tidak tetap, menunggu pemutih-an, dan sebagainya.
4. Sebanyak 19 orang dengan alasan lain, seperti melihat kondisi, tergantung tetangga, air PDAM sering berbau kaporit dan lain sebagainya.

Sebanyak 129 responden bersedia menjadi pelanggan air bersih PDAM. Namun tidak satupun responden memberikan alasan dengan keputusannya tersebut.

Kota Bogor bias mencukupi kebutuhan air yang ditunjang oleh tingginya curah hujan, tetapi secara kualitas terjadi permasalahan sumberdaya air permukaan (air sungai dan air situ) dan air tanah dangkal (sumur). Hal ini ter-kait dengan pemanfaatan air untuk keperluan rumah tangga, industri, pasar, dan pertanian (Wigena, 2004; abstrak Makalah individu Pengantar Falsafah Sains (PPS 702) Sekolah Pascasarjana/S3 Institut Pertanian Bogor).

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara simultan, variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup terhadap variabel dependennya.
2. Secara parsial variabel dependen yang digunakan menunjukkan, bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berlanggananPDAM. Sedangkan keberadaan pipa PDAM berpengaruh negatif terhadap minat berlangganan PDAM
3. Rumah tangga cenderung tidak berminat untuk berlangganan air PDAM sebanyak 151 responden.

Responden yang ragu-ragu sebanyak 122 responden dan responden yang berminat sebanyak 129 responden.

4. Alasan terbanyak disebabkan oleh ketersediaan sumber air lain, beupa sumur gali.

5.2 Saran.

Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Bogor yang tinggal dipemukiman, maka akan semakin banyak yang menggunakan air tanah. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan yang mengatur penggunaan air tanah.

Tabel 11. Alasan Yang dikemukakan Responden Setiap Kriteria.

KriteriaJawaban	Alasan				
	Tdk. Ada Alasan	Ada Sumber Air	Ekonomi	Sebab Lain	Jlh.
Tidak bersedia	18	105	20	8	151
Ragu-ragu	48	24	31	19	122
Bersedia	128				129
Jumlah	194	129	51	24	402

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bogor (2017). Bogor Dalam Angka. Katalog BPS : 1102.001.3271

Didin Lukmanul Hakim (2010). Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat Di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Tesis, Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Fauziah Rizqi Noor (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy) Periode 2004-2013.

Hallobogor.com (2016). Catatan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Tahun 2016. Bogor

Kotler.P. (2006). Manajemen Pemasaran. Jilid III Edisi ke-12: PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta:

Merysa Rohma Dwi Sakina (2008). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Minum Pdam Di Kota Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas

Mujiyanti (2004). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Oleh Pelanggan PDAM di Kabupaten Boyolali (studi kasus untuk konsumen rumah tangga di pedesaan). UNS-F. Ekonomi Jur. Manajemen.

Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1, Juni 2007, hal. 28 – 35.

Rachman, HPS 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Dalam Jurnal Agro Ekonomi: 15 (2) : 36-35. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor.

Rumahorbo, Willy S. J. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih Di Kecamatan Medan Timur. Skripsi, Departemen Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara.

Satriadi Muhammad Fakhri (2014). Tinjauan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan PDAM. Tugas Akhir. STIE Kesatuan Bogor.

Sukirno, Sadono. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Unicef Indonesia (2012). Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan. Ringkasan Kajian, Unite for Children. jakarta@unicef.org - www.unicef.or.id

Yuni Masdayani Harahap, Faigiziduhu Bu'ulolo, dan Henry Rani Sitepu (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtanadi Medan. Sainia Matematika Vol. 1, No. 4 (2013), pp. 325–336.